

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembibitan kelapa sawit merupakan kegiatan menyemaikan bahan tanam berupa benih tanaman kelapa sawit yang sudah tumbuh calon akar (radikula) dan plumula (calon tunas) mulai dari benih sampai tumbuh kecambah sampai keluar menjadi daun, kemudian disemaikan ke media tanam yang cocok.

Secara umum pembibitan adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan kualitas bibit yang unggul dengan memilih kualitas bahan tanam yang baik, menghasilkan keturunan sehat dan menghasilkan genetika tanaman yang jelas. Sehingga perlu adanya proses penyeleksian mutu benih sebelum melakukan pembibitan.

Syarat pembibitan yang baik pada tanaman kelapa sawit mempunyai drainase/saluran irigasi yang baik, pembibitan jauh dari lingkungan warga, tempat yang datar dan mudah dalam pengawasan.

Menurut Sutopo (2004) terdapat pengertian mutu benih :

1. Mutu Genetik yaitu penampilan benih murni dan spesies atau varietas tertentu yang menunjukkan identitas genetika dari tanaman induknya, mulai dari benih penjenis, benih dasar, benih pokok sampai benih sebar.
2. Mutu fisiologis yaitu menampilkan kemampuan daya hidup atau viabilitas benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih. Bermula dari kemampuan daya hidup awal yang maksimum saat masak fisiologis dan tercermin pula pada daya simpannya selama periode tertentu serta bebas dari kontaminasi hama dan penyakit.
3. Mutu fisik yaitu penampilan benih secara prima bisa dilihat secara fisik, antara lain dari ukuran yang homogen dan bersih

Oleh karena itu kualitas dari bibit ditentukan oleh benih yang kita pakai. Kelapa sawit memiliki banyak jenis, berdasarkan ketebalan cangkangnya kelapa sawit kelapa sawit dibedakan menjadi Dura, Pisifera dan Tenera.

1. Dura merupakan sawit yang buahnya memiliki cangkang tebal sehingga dianggap dapat memperpendek umur mesin pengolah.

2. Pisifera buahnya tidak memiliki cangkang namun bungan betinanya steril sehingga jarang menghasilkan buah
3. Tenera yaitu hasil persilangan antara dura dan pisifera. Jenis ini dianggap bibit yang unggul persentase daging per buahnya. Tahapannya adalah benih mulai disemaikan pada media tanam, dikecambahkan di pembibitan awal, setelah 3 – 4 bulan bibit ditransplanting ke Main Nursery.

Bibit yang berasal dari tenera mempunyai biji yang kecil, tempurung tipis, memiliki mata tunas putih bersih, tidak cacat dan panjang akarnya tidak lebih dari 2 cm.

Berdasarkan cara mendapatkan bibit dapat langsung menggunakan bibit yang berasal dari perusahaan atau lembaga sertifikasi benih yang resmi dari pemerintah dan dapat menggunakan benih/bibit yang berasal dari tanaman pokok.

Bibit yang berasal dari tanaman pokok merupakan bibit yang tumbuh disekitar areal tanaman kelapa sawit, benih jatuh dari pohonnya kemudian benih dibiarkan tumbuh sampai mempunyai jumlah 3 - 4 helaian daun yang sama untuk dijadikan bahan tanam di pembibitan. Kemudian daun tersebut diseleksi jumlah helaian daunnya untuk dijadikan bibit. Jumlah helaian daun menunjukkan umur bibit untuk dijadikan persyaratan pembibitan pada tanaman kelapa sawit di Main Nursery.

Kenyataan yang ada dilapangan benih/bibit yang digunakan oleh petani kelapa sawit tidak jelas asal usulnya. Kebiasaan petani yang demikian itu karena sulit mendapatkan bibit yang berkualitas baik, karena minimnya informasi benih atau bibit yang akan digunakan. Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap pemilihan benih/bibit terhadap” Respon Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Dengan Pemberian Pupuk Kompos di Main Nursery.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah benih yang jatuh dari tanaman pokok kelapa sawit dapat digunakan sebagai bibit?
- b. Apakah dengan menggunakan benih yang jatuh dari tanaman pokok kelapa sawit dapat mempengaruhi pertumbuhan dan dapat dipelihara dengan pemupukan?

1.3 Tujuan Kegiatan

- a. Untuk mendapat pengetahuan dan wawasan dengan menggunakan pupuk kompos dapat berpengaruh apa tidak di Main Nursery.
- b. Dengan pemberian pupuk kompos diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bibit di Main Nursery

1.4 Manfaat Kegiatan

- a. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan kepada petani dengan menggunakan bibit yang tumbuh di sekitar tanaman pokok baik apa tidak digunakan sebagai bibit
- b. Mendapatkan informasi dan pengetahuan kepada petani sawit bahwa bibit yang berasal dari tanaman pokok mempengaruhi pertumbuhan apa tidak dengan perlakuan pemupukan.